

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah standar likuiditas global yang baru diperkenalkan oleh *Basel Capital Accord III* berpengaruh terhadap kondisi profitabilitas perbankan. Standar likuiditas global yang diperkenalkan yaitu *liquidity coverage ratio*, *net stable funding ratio*, dan *monitoring tools*. *Monitoring tools* dalam penelitian ini dicerminkan oleh variabel *liquidity coverage ratio by significant currency*. Pemilihan variabel ini berdasarkan dokumen *Basel III : International framework for liquidity risk measurement, standards and monitoring* pada paragraf 3 yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh beberapa bank adalah karena adanya penyimpangan dalam prinsip dasar manajemen risiko likuiditas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan sebagai *return on assets*.

Pada penelitian ini yang menjadi dasar data sampel yaitu perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dan memiliki modal diatas 5 Triliun Rupiah. Pada awal penelitian jumlah sampel sebanyak 90, dalam menghasilkan data yang normal maka dilakukan pengurangan data *outlier* sehingga *output* menghasilkan data yang normal. Terdapat 2 data *outlier* yang telah dihapus sehingga menyisakan jumlah data (N) yang normal sebanyak 88.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai data-data penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan gambaran dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Jika standar deviasi lebih

besar dari *mean*, maka nilai *mean* merupakan gambaran yang buruk dari keseluruhan data. Variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa jumlah objek penelitian (N). Dibawah ini merupakan tabel yang menyajikan hasil statistik deskriptif seluru variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *liquidity coverage ratio*, *net stable funding ratio* dan *monitoring tool* :

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
LCR	88	,993	2,292	1,3996	,25615
NSFR	88	,997	1,882	1,2383	,26684
Monitoring Tool	88	,016	,186	,1121	,03085
Profitabilitas	88	,001	,040	,0193	,01032

Sumber : Lampiran 26

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat sampel sejumlah 88 pada perbankan dengan nilai yang berbeda. *Liquidity coverage ratio* (LCR) merupakan perbandingan antara *high quality liquid asset* dengan *net cash outflow*. Nilai minimum untuk variabel *liquidity coverage ratio* sebesar 0.993 atau 99,3% yang berarti terdapat bank yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan *liquidity coverage ratio* karena menurut standar internasional yang berlaku, *liquidity coverage ratio* yang baik memiliki nilai diatas 100%. Nilai maksimum untuk *liquidity coverage ratio* sebesar 2.29 atau 229% yang berarti bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Nilai rata-ratanya sebesar 1.3996 atau 139,96% dengan standar deviasi 0.25615 atau 25,62%. Setiap Rp. 1 *high quality liquid assets* dalam perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat mencukupi *net cash outflow* sebesar Rp. 0.26515.

Net stable funding ratio (NSFR) adalah perbandingan antara *available stable funding* dengan *required stable funding*. Nilai minimum untuk variabel *net stable funding ratio* sebesar 0.997 atau 99,7% yang berarti terdapat bank yang tidak dapat memenuhi *net stable funding ratio* karena menurut standar internasional, *net stable funding ratio* yang baik memiliki nilai diatas 100%. Nilai maksimum untuk *net stable funding ratio* sebesar 1.88 atau 188% yang berarti perbankan dapat memenuhi likuiditas jangka panjangnya dengan baik. Nilai rata-rata 1.2383 atau 123,83% dengan standar deviasi 0.26684 atau 26,68%. Rata-rata sebesar 1.2383 dan standar deviasi sebesar 0.26684 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 *available stable funding* mampu menghasilkan Rp. 0,2668 *required stable funding*.

Monitoring tools yang diproksikan sebagai *liquidity coverage ratio by significant currency* adalah perbandingan dari *stock of high quality liquid assets in each significant currency* dengan total *net cash outflow*. Nilai minimum untuk variabel *monitoring tools* sebesar 0.016 atau 1,6% sedangkan nilai maksimum sebesar 0.186 atau 18,6%. Rata-rata 0.1121 atau 11,21% dengan standar deviasi 0.0309 atau 3,09%. Setiap Rp. 1 *stock of high quality liquid assets in each significant currency* dapat mencukupi total *net cash outflow* sebesar Rp. 0.0309.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, uji asumsi klasik selalu dilakukan terlebih dahulu. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya baru dilakukan uji regresi.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam pengujian ini, data dapat dikatakan normal jika

pada uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai standar yaitu 0.05. Sebaliknya, jika pada uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi kurang dari nilai standar yaitu 0.05 maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak normal. Dibawah ini merupakan hasil dari uji *kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4. 2
Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
Unstandardized Residual	,049	88	,200	,986	,88	,449

Sumber : Lampiran 27

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil dari *Sig* 0.200 yang berarti lebih besar dari nilai standar (0.05), maka dari itu dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa didalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolineartias dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada uji multikolinearitas, jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 dan atau nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas . Dibawah ini merupakan hasil *output* SPSS dari uji multikolinearitas :

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LCR	,482	2,076
NSFR	,935	1,070
Monitoring Tools	,469	2,133

Sumber : Lampiran 28

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *liquidity coverage ratio* sebesar 0.482. Nilai *tolerance* dari *net stable funding ratio* sebesar 0.935 dan nilai *tolerance* dari *monitoring tools* sebesar 0.469. Sedangkan nilai VIF dari *liquidity coverage ratio* sebesar 2.076, nilai VIF dari *net stable funding ratio* sebesar 1.070 dan nilai VIF dari *monitoring tools* sebesar 2.133. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson. Uji tersebut merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Dalam pengujian ini, diperlukan pula tabel Durbin-Watson sebagai pembanding. Jika dW (durbin Watson) lebih besar dari dU (durbin Upper) maka tidak terdapat autokorelasi positif dan jika $4 - dW$ (durbin Watson) lebih dari dU (durbin Upper) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Data dapat dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai dL (Durbin Lower) $< dW$ (Durbin Watson) $> dU$ (Durbin

Upper) dan $dL < (4-DW) > dU$. Dibawah ini merupakan hasil *output* SPSS dari uji Durbin-Watson :

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464	,215	,187	,00930	2,235

Sumber : Lampiran 29

Dengan sampel sebanyak 88 dan variabel sebanyak 3, dL yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson adalah 1.584 dan dU adalah 1.724. Hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif karena $dW > dU$ dan tidak terdapat autokorelasi negatif karena $4-dW > dU$. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.235. Nilai $dL < dW > dU$ sehingga menjadi $1.584 < 2.235 > 1.724$.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Dalam model regresi, prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa dilakukan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES). Data dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05. Sedangkan data dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya kurang dari 0.05. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan metode uji glejser :

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	3	,000	2,643	,055
Residual	,002	84	,000		
Total	,002	87			

Sumber : Lampiran 30

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.055 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.055 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tidak ada masalah heteroskedastisitas dan dapat memenuhi syarat untuk model regresi.

4.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear menentukan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya, sebagai prediksi kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai R^2 yang mendekati nol (0) berarti dapat menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel tetap. Tetapi jika nilai R^2 mendekati angka satu (1), maka menunjukkan kemampuan variabel

independen pada data penelitian dalam menjelaskan variabel dependennya semakin bagus.

Hasil pengujian determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,464	,215	,187	,00930

Sumber : Lampiran 31

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa hasil uji determinasi menunjukkan angka sebesar 0.187. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel *liquidity coverage ratio* (LCR), *net stable funding ratio* (NSFR) dan *monitoring tools* (LCR By Significant currency) hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 18.7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 81.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Akan tetapi, standar likuiditas global memiliki dampak yang besar terhadap perbankan karena berkaitan dengan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko perubahan kurs.

4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah asumsi klasik terpenuhi, dapat melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel tetap. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil dari uji t dan uji f akan menjawab mengenai diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis dari rumusan yang telah dibuat di Bab II. Hasil uji t akan menjawab hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Sedangkan hasil uji F akan menjawab hipotesis 4.

Tabel 4. 7
Hasil Uji t dan Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,000	,007		,039	,969	
LCR	-,006	,006	-,149	-1,067	,289	Ditolak
NSFR	,010	,004	,247	2,466	,016	Diterima
Monitoring Tools	,144	,047	,430	3,046	,003	Diterima
Uji F 7.678			Sig. 0.000			

Sumber : Lampiran 32 dan Lampiran 33

4.5.1 Hipotesis Pertama : Pengaruh *Liquidity coverage ratio* terhadap *profitabilitas*

Hipotesis pertama mengatakan bahwa *liquidity coverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* perbankan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa ternyata nilai signifikansi untuk variabel LCR merupakan sebesar 0.289 di mana hasil tersebut lebih besar dari α (0.05), sedangkan nilai untuk t_{hitung} adalah -1.067 yang lebih besar dari nilai - t_{tabel} , yaitu sebesar - 1,988 . Maka dapat disimpulkan bahwa *Liquidity coverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perbankan dan hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Liquidity coverage ratio yang tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dapat berdampak dalam menghasilkan keuntungan yang tidak sesuai dengan harapan bank sehingga internal bank menjadi kurang baik. Menurut POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi bank umum, bank wajib memelihara kecukupan likuiditas yang memadai dan pemenuhan kecukupan likuiditas tersebut dihitung dengan menggunakan *liquidity coverage ratio* dengan denominasi rupiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadika Dewi (2019) yang menyatakan bahwa bank tidak memperoleh keuntungan dalam mencukupi likuiditas jangka pendeknya. Maria Psillaki (2016) juga menyatakan bahwa *liquidity coverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) sehingga *liquidity coverage ratio* lebih menekankan kepada sumber ketersediaan dana untuk pemenuhan *cash outflow*.

4.5.2 Hipotesis Kedua : Pengaruh *Net stable Funding Ratio* terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua mengatakan bahwa *net stable funding ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa ternyata nilai signifikansi t untuk variabel NSFR merupakan sebesar 0.016 di mana hasil tersebut lebih kecil dari α (0.05), sedangkan nilai untuk t_{hitung} sebesar 2.466 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,988. Maka dapat disimpulkan bahwa *net stable funding ratio* berpengaruh profitabilitas perbankan. Jadi, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel NSFR merupakan +0.010. Angka ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarah positif. Semakin tinggi *net stable funding ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Net stable funding ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan mampu memenuhi pendanaan yang stabil yang berasal dari pihak ketiga pada saat krisis ekonomi sehingga dapat meningkatkan keuntungan pada industri perbankan. Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50 / POJK.03 / 2017 tentang kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum, menimbulkan sistem perbankan yang mampu berkembang serta sehat sehingga

dapat bersaing secara nasional maupun internasional, perlu bagi bank dalam mengelola likuiditas dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Selain itu, bank juga perlu untuk mengelola likuiditas bank berdasarkan dari sisi komposisi aset dan dari sisi transaksi rekening administratif sesuai dengan standar internasional.

Net stable funding ratio dan profitabilitas memiliki nilai yang searah. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Flotynski (2017), Nadika Dewi (2019) dan Giordan Gaston (2017) yang menyimpulkan bahwa *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Laksamana (2019) menyatakan bahwa *Net stable funding ratio* dalam penelitian tersebut memiliki hasil yang positif signifikan. Nilai *net stable funding ratio* dapat memenuhi pendanaan dari pihak ketiga ketika sedang mengalami krisis sehingga laba perusahaan dapat menjadi efisien.

4.5.3 Hipotesis Ketiga : Pengaruh *Monitoring tool* terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *monitoring tools* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa ternyata nilai signifikansi t untuk variabel *LCR by Significant currency* merupakan sebesar 0.003 di mana hasil tersebut lebih kecil dari α (0.05), sedangkan nilai untuk t_{hitung} sebesar 3.046 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,988. Maka dapat disimpulkan bahwa *monitoring tools* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel *LCR by Sig.* merupakan +0.144. Angka ini menunjukkan bahwa hasil pengujian berarah positif. Semakin tinggi *monitoring tools* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perkiraan yang ada bahwa *monitoring tools* berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan. *Monitoring tools* yang diproksikan sebagai *liquidity coverage ratio by significant currency* dapat membantu perbankan dalam menangani masalah adanya ketidaksesuaian mata uang yang mungkin bisa muncul. Dengan kata lain, perbankan yang *monitoring tools* nya bagus, dapat menguatkan profitabilitas perbankan. Berdasarkan dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* dengan judul *Basel III : International framework for liquidity risk measurement, standards and monitoring* (2010) dan *Basel III : The liquidity coverage ratio and liquidity risk monitoring tools* (2013), bank mampu untuk mengumpulkan dana di pasar mata uang dan memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis ekonomi sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Hal tersebut akan berdampak baik pada internal dan eksternal bank karena bank mampu memperoleh keuntungan yang diharapkan dan nasabah akan banyak yang mempercayai bank tersebut.

4.5.4 Hipotesis Keempat : Pengaruh Likuiditas Standar Global terhadap *profitabilitas*

Hipotesis keempat mengatakan bahwa standar likuiditas global berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (0.05) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} .

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari α (0.05), sedangkan nilai untuk F_{hitung} sebesar 7.68 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2.48. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis

keempat diterima. Artinya standar likuiditas global berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giorda Gaston (2017) dan Komang Laksamana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas standar global memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya standar likuiditas global ini memiliki pengaruh terhadap perbankan dalam mengatasi profitabilitas disaat krisis melanda. Perbankan dapat fokus terhadap aktivitas pendanaan karena hal tersebut mempengaruhi profitabilitas bank.

